

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Kecil Menengah (UKM) di Indonesia merupakan salah satu prioritas di dalam pembangunan ekonomi nasional. Hal ini karena usaha tersebut merupakan tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditujukan untuk mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapat dan pelaku usaha, ataupun pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. Lebih dari itu, pengembangannya mampu memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat perubahan struktural, yaitu meningkatnya perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional.

Secara umum, UKM sering menghadapi keterlambatan dalam pengembangannya. Hal ini dikarenakan berbagai masalah yang tidak terselesaikan secara tuntas (*closed loop problems*), seperti masalah kapasitas SDM, kepemilikan, pembiayaan, pemasaran dan berbagai masalah lain yang berhubungan dengan pengelolaan usaha, sehingga UKM sulit bersaing dengan perusahaan-perusahaan besar yang sudah ada (Abor and Quartey, 2010). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Manurung and Barlian (2012), UKM di industri kreatif cenderung memiliki pemikiran jangka pendek dalam pengambilan keputusan bisnisnya. Hal ini terlihat dari tidak adanya konsep inovasi yang berkelanjutan dan aktivitas inti bisnis yang tidak konsisten atau

cenderung berubah-ubah. Pada akhirnya, pengembangan kinerja jangka panjang UKM yang bergerak pada industri kreatif cenderung stagnan dan tidak terarah dengan baik.

Pengembangan UKM sangat penting untuk dilakukan, mengingat fungsi sosial ekonomi dan politiknya yang strategis di Indonesia. Proporsi UKM saat ini sekitar 99,99 % (Bank Indonesia dan LPPI, 2015) dari seluruh jumlah unit usaha UKM yang ada di Indonesia. Melihat besarnya para pelaku ekonomi dan kemampuan untuk menyerap tenaga kerja, maka UKM perlu mendapat perhatian lebih. Berkembangnya UKM akan memperkuat struktur ekonomi nasional karena dapat meningkatkan pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba dan meningkatkan daya beli masyarakat dengan memperbesar tingkat permintaan.

Peningkatan peran dalam kegiatan UKM semakin terlihat khususnya sejak era krisis ekonomi dan keuangan yang terjadi pada tahun 1997. Ditengah-tengah proses restrukturisasi sektor korporat dan BUMN yang berlangsung lambat, UKM telah menunjukkan perkembangan yang terus meningkat dan bahkan mampu menjadi penopang pertumbuhan ekonomi nasional. Peranan UKM dalam pembangunan ekonomi diharapkan mampu terus berlanjut dengan cara pemerintah atau regulator memiliki tujuan yang jelas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kinerja UKM.

Oleh karena itu, diperlukan upaya yang strategis guna meningkatkan kinerja dan keberlangsungan UKM. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan pengetahuan pelaku UKM terhadap pengetahuan keuangan sehingga pengelolaan dan akuntabilitasnya bisa dipertanggungjawabkan dengan

lebih baik sebagaimana layaknya perusahaan besar. Literatur telah banyak mengkonfirmasi bahwa kemampuan perusahaan dalam mengenali dan mengakses sumber daya keuangan akan berdampak pada tingkat pertumbuhan perusahaan Willison and Buisman-Pijlman, (2016); Adomako, Danso and Ofori Damoah, (2016).

Pengetahuan yang berkaitan dengan literasi keuangan menjadi hal yang sangat penting bagi setiap organisasi bisnis, utamanya Usaha Kecil Menengah untuk mengembangkan kemampuan bersaing dalam persaingan nasional maupun global. Dengan adanya pengetahuan literasi keuangan yang tinggi, maka UKM tersebut dapat meningkatkan kinerja usaha untuk menghadapi perkembangan persaingan dan teknologi yang kian cepat setiap waktunya. Terdapat banyak indikator yang dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan, diantaranya adalah literasi pembukuan, literasi utang, dan literasi penganggaran.

Pada penelitian terdahulu membuktikan bahwa pada literasi utang berpengaruh negatif signifikan (Chepnetich, 2016). Dapat dijelaskan bahwa pengetahuan literasi keuangan yang dimiliki para pelaku usaha terbelah rendah maka cukup sulit dalam meningkatkan usahanya. Sedangkan, peneliti lain membuktikan bahwa literasi utang dan penganggaran mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja UKM (Mutegiet.al., 2015; Lusimbo and Muturi, 2016). Dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi pengetahuan terkait literasi keuangan yang dimiliki para pelaku atau pengelola usaha maka dapat memudahkan untuk meningkatkan kinerja usahanya. Alasan lain juga diperkuat oleh penelitian Iramani *et al.*, (2018) menjelaskan bahwa pembukuan

dan penganggaran dapat digunakan untuk memprediksi kinerja UMKM secara keseluruhan. Namun, pada utang bukan menjadi hal yang baik dalam memprediksi kinerja UMKM

Namun, tidak hanya pengembangan dari literasi keuangan tetapi pengembangan UKM juga harus disertai dengan Kompetensi SDM (Sumber Daya Manusia). Pengembangan SDM harus dilakukan tidak hanya kepada pemilik UKM, tetapi juga para pengelola UKM. Semangat kewirausahaan dan peningkatan produktivitas didukung dengan adanya pengembangan kompetensi menjadi penting dalam fokus penguatan SDM. Peningkatan kualitas kompetensi SDM yang diperlukan untuk menghadapi tantangan baru dan jenis-jenis organisasi di tempat kerja. Hal ini dapat diperoleh dengan pemahaman dari para pengelola UKM tersebut terutama di bidang kompetensi SDM seperti kompetensi manajerial, kompetensi praktik, kompetensi prosedural, kerjasama, dan kedisiplinan bekerja dalam berwirausaha agar menjadi SDM yang berkualitas.

Peneliti terdahulu membuktikan bahwa kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap kinerja UKM (Musran Munizu, 2010; Santoso, Yuwandini and Mustanirroh, 2015). Dapat dijelaskan bahwa kompetensi SDM merupakan sumber daya penentu untuk menciptakan produktivitas dan keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) suatu bangsa maupun suatu perusahaan utamanya Usaha Kecil Menengah.

Mengingat terdapat pengaruh yang kuat berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“PENGARUH LITERASI**

KEUANGAN DAN KOMPETENSI SDM TERHADAP KINERJA UKM DI JAWA TIMUR”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sub bab sebelumnya, maka rumusan masalah yang dibuat sebagai berikut:

1. Apakah Literasi Utang berpengaruh terhadap Kinerja UKM di Jawa Timur?
2. Apakah Literasi Pembukuan berpengaruh positif terhadap Kinerja UKM di Jawa Timur?
3. Apakah Literasi Penganggaran berpengaruh positif terhadap Kinerja UKM di Jawa Timur?
4. Apakah Kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap Kinerja UKM di Jawa Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk :

1. Menguji pengaruh Literasi Utang terhadap Kinerja UKM di Jawa Timur.
2. Menguji pengaruh Literasi Pembukuan terhadap Kinerja UKM di Jawa Timur.
3. Menguji pengaruh Literasi Penganggaran terhadap Kinerja pada UKM di Jawa Timur.
4. Menguji pengaruh Kompetensi SDM terhadap Kinerja UKM di Jawa Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan dan kemampuan berpikir mengenai teori yang telah didapat pada mata kuliah yang telah diterima dan diterapkan pada penelitian yang sebenarnya dan Peneliti dapat lebih memahami pengetahuan dibidang Literasi Keuangan (Literasi Utang, Literasi Pembukuan, dan Literasi Penganggaran) serta Kompetensi SDM pada UKM.

2. Bagi UKM

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi UKM dalam mengetahui pengaruh dari Literasi Keuangan (Literasi Utang, Literasi Pembukuan, dan Literasi Penganggaran) serta Kompetensi SDM di masa yang akan datang.

3. Bagi Pembaca dan Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan bagi pembaca dan memberikan rujukan efisiensi seta informasi mengenai topik ini bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan Literasi Keuangan dan Kompetensi SDM pada UKM.

4. Bagi Regulator

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong pihak regulator untuk terus memperbaiki peraturan yang telah ada tentang penerapan mekanisme UKM.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, instrumen penelitian, data dan metode pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN

Dalam bab ini berisi gambaran subyek penelitian, analisis data dan pembahasan dari analisis masing-masing variabel.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran yang diperlukan bagi peneliti